

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI  
BELAJAR BAHASA INGGRIS**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi Strata 1  
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh:**

**ILHAM TAUFIQURROCHMAN**

**F100140191**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR  
BAHASA INGGRIS

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ILHAM TAUFIQURROCHMAN

F100140191

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Usmi Karyani, S.Psi, M.Psi

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR  
BAHASA INGGRIS

Disusun Oleh:

ILHAM TAUFIQURROCHMAN

F100140191

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada tanggal 29 Januari 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

1. Usmi Karyani, S.Psi, M.Si, Psikolog

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dra. Juliani Prasetyaningrum, M.Si, Psikolog

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Siti Nurina Hakim, S.Psi., M.Si, Psikolog

(Anggota II Dewan Penguji)

()  
.....  
()  
.....  
()  
.....

Dekan



Susatyo Yuwono S.Psi, M.Si, Psikolog

NIP/NIDN. 838/0624067301

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan secara penuh.

Surakarta, 10 November 2018

Penulis



**ILHAM TAUFIQURROCHMAN**  
**F100140191**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris dan faktor yang dominan mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan vaktorial. Subyek dari penelitian ini adalah siswa SMA XI IPS di SMA Batik 1 Surakarta dan obyek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris. Penelitian ini menggunakan sampelsebanyak 140 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, kemudian diolah dengan teknik analisis faktor menggunakan program *spss 16 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris yakni, dukungan sosial sebesar 20,273%, perasaan dalam belajar 35, 486%, kecemasan 46,070, orientasi masa depan, 52,709 dan harapan mendapatkan pujian 58,988%. Dari kelima faktor tersebut yaitu faktor harapan mendapatkan pujian merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris.

**Kata kunci :** analisis faktor, motivasi belajar, bahasa inggris

### **Abstract**

This study aims to determine the factors that influence the motivation to learn English and the dominant factors affecting motivation to learn English. This type of research is a quantitative study with a vactorial approach. The subjects of this study were high school XI IPS students at Batik 1 Surakarta High School and the objects in this study were factors that influenced motivation to learn English. This study used a sample of 140. Data was collected using a questionnaire, then processed by factor analysis techniques using the SPSS 16 program for Windows. The results showed that there were five factors that influenced motivation to learn English, namely, social support amounting to 20,273%, feeling of learning 35, 486%, anxiety 46,070, future orientation, 52,709 and hopes of getting praise 58,988%. Of the five factors, namely the expectation factor to get praise is the most dominant factor affecting the motivation to learn English.

**Keywords:** analysis factor, learning motivation, language english

## **1. PENDAHULUAN**

Departemen Pendidikan Nasional (2004) menetapkan bahwa kemampuan yang wajib dimiliki oleh siswa Indonesia adalah memahami dan menggunakan informasi, pikiran, perasaan, serta, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menggunakan bahasa inggris. Oleh karena itu dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2000 tentang Proenas 2000/2004 mata pelajaran

bahasa inggris dianggap penting, sehingga pelajaran Bahasa Inggris dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan nasional yang berlaku. Karena mata pelajaran bahasa inggris dianggap penting para siswa yang belajar di Sekolah mendapatkan durasi waktu sekurang-kurangnya 4 jam pelajaran dalam satu minggunya. Selain itu, bahasa inggris termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Maka dari itu, siswa wajib mendapatkan nilai yang sesuai atau lebih dari standar nilai bahasa inggris ditetapkan agar dapat lulus sekolah. Dengan demikian, agar siswa SMA mampu dalam menguasai pelajaran bahasa inggris dengan baik dan benar. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya motivasi dalam belajar. Pada proses belajar siswa memerlukan adanya motivasi sebagai penggerak aktivitas kegiatan di dalamnya. (kemendikbud, 2013).

Menurut pendapat para ahli motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang ada dalam diri siswa karena adanya kesadaran atau dorongan siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang membutuhkan adanya rangsangan dari luar sebagai dorongan melakukan aktivitas belajar seperti guru, lingkungan keluarga, maupun teman. Motivasi ekstrinsik muncul karena kurang sadarnya siswa dalam menggapai tujuan, sehingga agar siswa termotivasi dalam belajar adanya dorongan maupun semangat dari guru, lingkungan keluarga maupun teman. Motivasi dari lingkungan dapat timbul karena siswa melihat atau mengamati orang lain yang dapat memberikan inspirasi bagi hidupnya, sehingga siswa tertantang untuk dapat melakukan proses belajar yang lebih baik.

Dalam pembelajaran bahasa inggris ada 4 keterampilan yakni membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Dan ada beberapa masalah kesulitan siswa dalam belajar berbicara menggunakan bahasa inggris adalah 1) kurangnya latihan berbicara dengan menggunakan bahasa inggris, lalu mereka menganggap berbicara menggunakan bahasa inggris itu sulit. 2) Mereka kurang percaya diri atau cemas dan gugup siswa maka siswa tidak fokus pada makna tata bahasa. 3), Kurangnya target atau tekanan waktu dalam melakukan latihan berbicara. 4) Kurangnya perencanaan dan persiapan dalam setiap latihan, ini mempengaruhi kesiapan peserta didik. 5) Tugas yang monoton membuat siswa menjadi bosan

dan perlu diperhitungkan kembali(Mairi, 2016). Maka dari itu peran guru sangat penting menjadi pendorong agar siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari materi bahasa Inggris dengan sempurna.

Berdasarkan beberapa pernyataan sebelumnya, peneliti telah melakukan pemberian angket terbuka dan wawancara di SMA Batik pada tahun 2018 dengan subjek 40 siswa. Dari 34% siswa data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang belum memiliki motivasi belajar Bahasa Inggris. Siswa yang belum memiliki motivasi belajar Bahasa Inggris diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa belum memiliki motivasi belajar Bahasa Inggris diakibatkan oleh perasaan siswa dalam menangkap pelajaran bahasa Inggris di dalam kelas tidak menyenangkan karena guru ketika mengajar berwajah muram, merasa cemas ketika guru maupun orang tua akan marah jika mendapatkan nilai bahasa Inggris jelek, dan belum ada target nilai yang akan dicapai. Lalu faktor eksternal siswa yang belum memiliki motivasi belajar bahasa Inggris diakibatkan oleh tidak ada dukungan dari guru, orang tua maupun teman sebaya dan guru atau orang tua tidak pernah memberikan sanjungan ketika mengerjakan tugas dengan hasil yang memuaskan.

Hermayati (2010) menemukan bahwa ada lima ragam kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris di program studi Bimbingan dan konseling yaitu: (1) merasa terpaksa, (2) kurangnya pemahaman konsep dasar Bahasa Inggris, (3) lingkungan yang kurang mendukung, (4) lupa (kurang intensif) dan (5) kurang kesempatan dalam berlatih.(Lubis, 2017). Suatu realitas di sekolah tentang adanya siswa yang mengalami masalah belajar, seperti: kurang mampu berkonsentrasi terhadap pelajaran bahasa Inggris, kurang termotivasi dalam belajar sehingga lambat dalam belajar bahasa Inggris, tidak naik kelas, bahkan tidak lulus ujian akhir. Kesulitan belajar siswa dibiarkan berlarut-larut, justru dapat membuat kegagalan belajar bagi siswa sehingga memperoleh nilai hasil belajar yang rendah. Bahkan dapat berdampak psikologis, seperti merasa malu atau minder kepada teman-temannya. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris bukan merupakan bahasa sehari-hari siswa di sekolah maupun di luar sekolah, dan sebagian siswa malas mengikuti kursus bahasa Inggris. Kenyataan di sekolah

menunjukkan adanya siswa yang mengalami masalah belajar atau berkesulitan belajar bahasa Inggris.(Rahmatiah, 2014).

Motivasi belajar bahasa Inggris ialah suatu penggerak psikis yang ada dalam diri dan atau luar diri individu siswa dalam menimbulkan kegiatan belajar pelajaran bahasa Inggris, agar terjamin dalam kelancaran aktivitas belajarnya, serta mengarahkan aktivitas belajarnya kepada tujuan yang ingin dicapai dalam belajarnya melalui suatu penggerak psikis dari dalam diri (internal) maupun luar diri (eksternal). Hasrat dan keinginan untuk berhasil dari kegiatan belajarnya, serta adanya dorongan untuk butuh belajar merupakan proses belajar dari faktor internal. Sedangkan berupa keinginan mendapat penghargaan, adanya lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik merupakan proses belajar dari faktor ekstrinsik(Rhepon, 2014).

## **2. METODE**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi yaitu skala motivasi belajar Bahasa Inggris. Metode analisis data digunakan untuk melihat hubungan kepuasan hidup dengan kecemasan menghadapi kematian digunakan teknik *confirmatory factor analysis* dengan bantuan program SPSS versi 16.0 for Windows program. Menurut Setiawan(2015) adapun syarat-syarat untuk menggunakan analisis faktor

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil**

Dalam penelitian ini terdapat banyak variabel yang sehingga menggunakan analisis multivariate yang termasuk dalam kelompok analisis interdependensi karena digunakan untuk struktur dan sekelompok objek, dimensi atau variabel. Metode statistik dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis faktor.

Analisis faktor dapat dilakukan apabila setiap faktor yang membentuk instrumen sudah valid. Analisis faktor dalam kondisi antara faktor yang satu dan faktor yang lain terdapat kesamaan, kesinambungan atau tumpang tindih. Langkah yang dilakukan untuk dapat diketahui adalah dengan mengkorelasikan sebuah faktor dengan faktor yang lain. Apabila korelasinya rendah dapat dikatakan butir-



butir yang terdapat pada masing-masing faktor dikorelasikan, mengukur variabel yang berbeda, demikian pula sebaliknya.

Tujuan utama analisis faktor ialah mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur yang saling hubungan (korelasi) antar sejumlah besar variabel dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi dan sering disebut dengan faktor (ghozali, 2006). Langkah-langkah mengenai hasil

Tabel 1 *KMO and Barlett's Test*

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.714
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	696,104
	Df	171
	Sig.	,000

Dari tabel 1 diketahui bahwa antar variabel pada motivasi belajar bahasa inggris telah memenuhi asumsi saling berkorelasi yaitu dengan melihat nilai Sig. 0.000 kurang dari  $\alpha$  0.05. Dengan demikian kedua asumsi untuk analisis faktor telah terpenuhi.

Tabel 2 Uji *Communalities*

Communalities		
	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	.491
VAR00002	1.000	.686
VAR00003	1.000	.533
VAR00004	1.000	.531
VAR00005	1.000	.517
VAR00006	1.000	.629
VAR00007	1.000	.439
VAR00008	1.000	.633
VAR00009	1.000	.567
VAR00010	1.000	.785
VAR00011	1.000	.424
VAR00012	1.000	.585

VAR00013	1.000	.474
VAR00014	1.000	.599
VAR00015	1.000	.477
VAR00016	1.000	.622
VAR00017	1.000	.732
VAR00018	1.000	.658
VAR00019	1.000	.445

Extraction Method: Principal  
Component Analysis.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua aitem memenuhi syarat komunalitas dan berhubungan erat pada terbentuknya faktor. Menurut Hair (1995) Menyatakan bahwa jika nilai *communalitas* dari suatu aitem  $\leq 0,30$ , maka variabel tersebut tidak memenuhi syarat komunalitas dan sebaliknya, jika nilai *communalitaas*  $\geq 0,30$  maka aitem tersebut memenuhi syarat

Tabel 3 *Rotated Component Matrix*

<b>Faktor</b>	<b>Eigen Values</b>	<b>Cumulative</b>	<b>Faktor Loading</b>
<b>Dorongan sosial</b>	3,688	19,411	0,770
<b>Perasaan dalam belajar</b>	2,738	33,823	0,652
<b>Berorientasimasa depan</b>	1,912	43,883	0,739
<b>Kecemasan</b>	1,328	50,870	0,828
<b>Harapan mendapatkan pujian</b>	1,161	56,982	0,915

Dapat dijelaskan bahwa faktor yang memiliki eigenvalue > 1 adalah faktor dukungan sosial dengan nilai 19,411 dan faktor loading 0,770; faktor perasaan dalam belajar dengan nilai 33,823 dan faktor loading 0,652; faktor berorientasi masa depan dengan nilai 43,883 dan faktor loading 0,739; faktor kecemasan dengan nilai 50,870 dan faktor loading 0,828 dan faktor harapan mendapatkan pujian dengan nilai 56,982 dan loading faktor 0,915. Total nilai cumulative explained dari faktor tersebut dapat menjelaskan sebesar 19,411; 33,823; 43,883;

50,870; dan 56,982 yang artinya ke 5 faktor tersebut mampu menjelaskan motivasi belajar bahasa inggris.

Berdasarkan pengujian hipotesis konseptual, untuk menentukan dimensi atau faktor faktor dukungan sosial, faktor perasaan dalam belajar, faktor berorientasi masa depan, faktor kecemasan dan faktor harapan mendapatkan pujian yang paling dominan digunakan parameter koefisien *varimax* atau mendekati 1. Nilai yang mendekati 1 diawali oleh nilai 0,5 sedangkan nilai yang mendekati -1 diawali oleh -0,5. Secara lebih rinci hasil ringkasan rotasi dari *matriks* faktor memuat nilai *varimax rotation*, dapat dilihat pada 4.10.

Tabel 4 *Varimax rotation*

Component	1	2	3	4	5
1	,770	,564	,173	-,199	-,136
2	-,198	,652	-,485	,425	,346
3	-,493	,427	,739	-,128	,105
4	,281	-,196	,428	,828	,113
5	,211	-,188	,071	-,278	,915

Extraction Method: Principal Component Analysis.  
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Berdasarkan tabel diatas maka faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris adalah faktor harapan mendapatkan pujian, dengan nilai *varimax rotation* sebesar 0,915. Kemudian faktor dominan kecemasan dengan nilai *varimax rotation* sebesar 0,828, faktor tidak berbasis kemauan sendiri dengan nilai *varimax rotation* sebesar 0,770, faktor berorientasi masa depan dengan nilai *varimax rotation* sebesar 0,739 dan faktor perasaan dengan nilai *varimax rotation* sebesar 0,652.

### 3.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa inggris dipengaruhi oleh 5 faktor yang ditunjukkan pada tabel 4.7. Dimana dari kelima faktor tersebut sudah di analisis dengan *Statistical Program Social*

Scence (SPSS) 16.0 for Windows. Masing –masing dari faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar bahasa inggris dari dukungan sosial dengan nilai *cumulative* 19,411; perasaan dengan nilai *cumulative* 33,823; berorientasi masa depan dengan nilai *cumulative* 43,883; kecemasan dengan nilai *cumulative* 50,870, dan harapan mendapatkan pujian dengan nilai *cumulative* 56,982.

Dari kelima faktor tersebut, yang paling dominan mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris adalah faktor harapan mendapatkan pujian. Dimana dari kelima faktor tersebut sudah mewakili dari variabel independen. Hal ini sudah di buktikan dari hasil *Output SPSS* yang dapat dilihat pada tabel total *Cumulative* yang menunjukkan persentase dari faktor lima (harapan mendapatkan pujian) memiliki *Eigenvalues* 1,161 dengan nilai *cumulative* 56,892%, Faktor 2 dengan *Eigenvalues* 2,738 dengan nilai *cumulative* 33,823%, faktor 3 dengan *Eigenvalues* 1,912 dengan nilai *cumulative* 43,883%, Faktor 4 dengan *Eigenvalues* 1,328 dengan nilai *cumulative* 50,870%, Faktor 5 dengan *Eigenvalues* 3,688 dengan nilai *cumulative* 19,411%.

Untuk menjelaskan motivasi belajar bahasa inggris dapat dilakukan melalui ekstraksi faktor. Ekstraksi faktor dapat dijelaskan oleh total persentase dari faktor utama. Faktor utama tersebut adalah faktor tidak berbasis kemauan sendiri, perasaan, berorientasi masa depan, kecemasan, harapan mendapatkan pujian yang memiliki nilai parameter *eigenvalue* > 1. Total nilai *varianced explained* dari faktor tersebut dapat menjelaskan sebesar 19,411; 33,823; 43,883; 50,870; dan 56,982, dapat dijelaskan oleh lima faktor yang terbentuk. faktor dukungan sosial, faktor perasaan dalam belajar, faktor berorientasi masa depan, faktor kecemasan dan faktor harapan mendapatkan pujian memiliki *cumulativese* sebesar 19,411; 33,823; 43,883; 50,870; dan 56,982 yang artinya faktor dukungan sosial, faktor perasaan dalam belajar, faktor berorientasi masa depan, faktor kecemasan dan faktor harapan mendapatkan pujian mampu menjelaskan motivasi belajar bahasa inggris sebesar 19,411; 33,823; 43,883; 50,870; dan 56,982. Karena pada *matriks* rotasi faktor hanya terbentuk lima faktor utama, maka faktor tersebut sudah bisa mewakili dari delapan belas faktor lainnya dengan nilai *cumulativese* sebesar 19,411;

33,823; 43,883; 50,870; dan 56,982 sehingga faktor dalam penelitian ini menjadi faktor-faktor faktor dukungan sosial, faktor perasaan dalam belajar, faktor berorientasi masa depan, faktor kecemasan dan faktor harapan mendapatkan pujian yang dominan mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Deci & Ryan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal (peraturan eksternal, regulasi introject, regulasi yang teridentifikasi, regulasi terintegrasi), faktor internal (intrinsik regulation). Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Tamoro Takahashi (2017) menyatakan bahwa siswa di Rwanda secara keseluruhan tergantung pada harapan mendapatkan pujian kemudian disusul dengan berorientasi masa depan, kecemasan, dukungan sosial dan perasaan dalam belajar.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor paling dominan mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris yaitu harapan mendapatkan pujian.

### **4.2 Saran**

Sebaiknya pihak siswa di SMA Batik 1 Surakarta perlu meningkatkan kemampuan untuk memberikan dalam bentuk pujian khususnya kepada siswa mata pelajaran bahasa Inggris agar dapat memotivasi siswa untuk mencapai prestasi optimal saat mengikuti mata pelajaran bahasa Inggris. Adapun unsur – unsur lain yang juga perlu diperhatikan oleh guru bahasa inggris adalah faktor dukungan sosial, perasaan dalam belajar, kecemasan, orientasi masa depan.

Bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti variabel terkait dengan motivasi belajar bahasa inggris disarankan untuk mengaitkan dengan variabel-variabel lain, seperti: harapan mendapatkan pujian, dukungan sosial, perasaan dalam belajar, kecemasan, dan orientasi masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran bahasa indonesia yang efektif di sekoah dasar*. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Dacey, J. S. (2000). *Your anxious child□: How parents and teachers can relieve anxiety in children*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Dakhalan, A. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik pembelajaran bahasa inggris. *Rausyan Fikr*, 12(1), 105–124.
- Dauyah, E., & Yulinar. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa non-pendidikan bahasa inggris. *Serambi Ilmu*, 30(45), 39.
- Rahmatiah, M. (2014). Penerapan pengajaran remedial increase of learning english through application remedial, 2, 4–8.
- Iskandarwassid, & Sumendra, H. D. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mairi, S. (2016). An analysis of speaking fluency Level of the english department students of universitas negeri padang analisa level kelancaran berbicara bahasa inggris pada mahasiswa jurusan bahasa inggris di universitas negeri padang ( Unp ), 10(2), 161–171.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran bahasa inggris secara efektif. *Pedagogia*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.246>
- Miswari. (2017). Mengelola self efficacy, perasaan & emosi dalam pembelajaran melalui diri. *Cendekia*, 15(1), 67–82.
- Ningsih, E. W. (2017). Kecemasan dalam Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Semester Keempat Akademi Bahasa Asing Balikpapan. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan (SNITT) 2017*, 277–287.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Snyder, C. R. (2000). *Handbook of Hope: Theory, Measures, and Application*. San Diego: Academic Press.
- Soemanto, W. (2012). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Subyantoro. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Semarang.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Wijaya, I. K. (2015). Strategi pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Bahtera*,14(2),120.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/BAHTERA.142.02>